



# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Humas dalam lingkup pemerintahan sangat berperan dalam jalannya program pemerintah. Menurut Komarudin (2014:360). Humas adalah usaha yang sengaja dilakukan dan direncanakan secara berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat/itikad baik dan saling pengertian antara lembaga dan institusi dengan publikasinya, meningkatkan citra dan reputasi positif, dan memperoleh dukungan dari publik internal dan publik eksternal atau pemangku kepentingannya. Menurut Komarudin (2014:12) Humas Pemerintahan adalah aktivitas lembaga atau individu, yang melakukan fungsi manajemen dalam bidang komunikasi dan informasi kepada publik pemangku kepentingan dan sebaliknya. Humas berperan untuk menyampaikan program pemerintah kepada masyarakat agar bisa turut serta dalam mensukseskan program yang dilakukan oleh pemerintah.

Citra merupakan pandangan atau persepsi yang terbentuk di masyarakat mengenai baik buruknya sesuatu. Menurut Komarudin (2014:9) dalam membangun citra dan reputasi, praktisi humas pemerintahan harus membangun budaya kerja produktif, etika, dan penegakan etika humas pemerintahan, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Humas harus bisa menjalin komunikasi dan arah kepada publik internal maupun publik eksternal guna membangun hubungan yang baik. Menurut Cangara (2016:25) komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang.

Humas instansi pemerintah LLDIKTI Wilayah III Jakarta menyadari pentingnya publikasi kepada masyarakat, karena masyarakat saat ini membutuhkan ada nya keterbukaan atas apa yang dikerjakan oleh pemerintah. Humas di lembaga pemerintah LLDIKTI Wilayah III Jakarta berperan penting dalam menjaga hubungan ke media, mengingat saat ini keterbukaan informasi dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Komarudin (2014:362) media adalah media massa yang merupakan sarana komunikasi untuk menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada khalayak. Media saat berperan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Banyak informasi yang tersebar di masyarakat melalui media, media dapat mengelola berita yang beredar di masyarakat baik berita ringan maupun berita yang berat.

Humas di lembaga pemerintah LLDIKTI Wilayah III Jakarta memerlukan seorang fotografer yang dapat mengelola sebuah foto dalam rangka untuk menyampaikan informasi dengan penyebaran melalui media sosial. Menurut Mandibergh (2012) dalam Nasrullah (2017:11) media sosial adalah media yang mawadahi kerjasama di antara pengguna untuk berbagi (*user generated content*). Fotografer membantu dalam mengambil gambar pada suatu berita yang diliput untuk membantu memperjelas isi berita atau isi konten yang diunggah di media sosial LLDIKTI Wilayah III Jakarta.

Menurut Dharmawan (2016:2) fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film, dan menurut ilmu komunikasi dalam jurnalistik adalah suatu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari-hari yang umum dan aktual dengan secepat-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

nya. Fotografer mempunyai tugas untuk mengabadikan suatu momen dari jiwa yang telah terjadi menjadi suatu bukti visual yang menarik.

Foto yang baik adalah foto layak siar yang mempunyai unsur komposisi baik, hasil gambar fokus, dan gambar tidak goyang (*shaking*). Fotografer bertugas mulai dari mempersiapkan alat seperti kamera, tripod, melihat lokasi tempat untuk pengambilan gambar, mencari objek liputan, sampai tahap editing gambar. Tugas Akhir ini akan membahas secara tuntas bagaimana proses foto pada konten media sosial di LLDIKTI Wilayah III Jakarta.

### Rumusan masalah

Proses produksi merupakan tahap-tahap dari mulai mempersiapkan kamera sampai dengan memilih foto dan mengedit foto menjadi menarik untuk media sosial di LLDIKTI Wilayah III Jakarta. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan dibahas untuk tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana proses foto pada konten media sosial di bagian humas LLDIKTI Wilayah III Jakarta?

2. Apa saja hambatan dalam proses foto pada konten media sosial di bagian humas LLDIKTI Wilayah III Jakarta beserta solusinya?

### Tujuan

Foto yang menarik untuk keperluan di LLDIKTI Wilayah III Jakarta tidak langsung jadi dalam waktu yang singkat. Tetapi, harus melalui tahap dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin diketahui dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana proses foto pada konten media sosial di bagian humas LLDIKTI Wilayah III Jakarta.

2. Membahas hambatan dalam proses foto pada konten media sosial di bagian humas LLDIKTI Wilayah III Jakarta beserta solusinya.

### METODE

#### Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data untuk penulisan Laporan Akhir dilakukan pada Praktek Kerja Lapang (PKL) di LLDIKTI III Jakarta yang beralamat di Jl.

Negeri 14, Cawang, Kec. Keramat Jati, Jakarta timur, DKI Jakarta, Indonesia. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama dua bulan yaitu tanggal Januari sampai dengan 27 Februari 2020 di bagian Humas.

#### Data dan Instrumen

Data yang digunakan dalam Laporan Akhir, terdiri atas data primer dan sekunder. Data Primer adalah informasi yang didapat secara langsung dari sumbernya. Data primer ini diperoleh dari narasumber.

Data Sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah kamera sebagai alat untuk menyimpan data yang diperoleh.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung  
Observasi dilakukan dengan cara terlibatnya penulis secara langsung untuk mengamati segala aktivitas yang berkaitan dengan proses produksi foto pada konten media sosial di bagian humas LLDIKTI Wilayah III Jakarta.
- 2) Wawancara  
Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pegawai bagian Penyusun Bahan Publikasi Humas dan PPNPN Humas yang terkait dengan proses produksi foto pada konten media sosial di bagian humas LLDIKTI Wilayah III Jakarta guna untuk memperoleh informasi dalam penyusunan laporan.
- 3) Partisipasi aktif  
Penulis turut serta mengikuti jalannya kegiatan secara langsung sebagai tim produksi foto pada konten media sosial di bagian humas LLDIKTI Wilayah III Jakarta.
- 4) Studi pustaka  
Penulis melakukan pencarian data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat tentang proses produksi foto pada konten media sosial di bagian humas LLDIKTI Wilayah III Jakarta dengan mengumpulkan beberapa literatur berupa buku dan penelusuran internet.

### GAMBARAN UMUM

Gambaran umum Instansi Pemerintahan LLDIKTI Wilayah III disajikan dalam uraian yang ditulis di arsip dokumen, company profile dan media sosial yaitu youtube dan instagram serta menghimpun informasi melalui wawancara dengan Kepala Humas LLDIKTI Wilayah III selaku pembimbing lapangan praktek kerja lapangan. Ibu Dhita dan Bapak Nugroho merupakan salah satu karyawan di LLDIKTI Wilayah III Jakarta dengan jabatan sebagai Humas LLDIKTI Wilayah III Jakarta.

### Sejarah LLDIKTI Wilayah III Jakarta

Pemerintahan Orde Baru sejak awal tampaknya telah memperhitungkan perkembangan Perguruan Tinggi di Indonesia berdasarkan fakta besarnya kebutuhan dan luasnya wilayah jangkauan Perguruan Tinggi. Pemerintah lalu membuat regulasi untuk menata dan mengontrol kiprah Perguruan Tinggi tersebut. Sejarah perkembangan kopertis pun dimulai. Terbitnya Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1/PK/1968 tanggal 17 Februari 1968. Berdasarkan SK tersebut, pemerintah membentuk

